

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada dilapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMKN 2 Blitar. Selain wawancara peneliti juga memperkuat datanya dengan cara melakukan observasi dan juga dokumentasi. Pada dasarnya kepribadian muslim peserta didik di SMKN 2 Blitar tentunya bermacam-macam, ada siswa yang sudah baik ada yang kurang baik, hal ini dilihat dari latar belakang yang berbeda dari masing-masing individu, pendidikan yang ada dalam keluarga mereka memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian masing-masing siswa. Jika dalam pendidikan agamanya sudah baik maka hal ini memberikan kemudahan pada guru yang mendidik mereka. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru agama dalam wawancara dengan peneliti:

“ya terkait untuk kepribadian muslim siswa saya rasa cukup beragam ya, karena mengingat ini adalah sekolah umum, dalam arti bukan madrasah aliyah jadi untuk kepribadian muslim anak disini sudah cukup baik, namun sebetulnya masih ada salah satu siswa yang bisa dikatakan masih kurang, tapi secara umum kepribadian anak disini sudah baik.”¹

¹ Wawancara dengan bapak Drs Kasanun tanggal 12 Maret 2018

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Agama lainnya yang mengajar di kelas XI yaitu:

“Secara menyeluruh untuk kepribadian siswa disini sudah bisa dikatakan baik dilihat dari kebiasaan mereka sehari-hari disekolah. Saya bisa mengatakan seperti itu karena saya sudah membuktikan sendiri bahwa jika kebanyakan siswi/siswa yang melakukan hal kebaikan secara tidak langsung itu akan memberikan pengaruh terhadap teman lainnya apalagi disini kebanyakan siswanya adalah cewek. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada yang baik dan juga ada yang buruk.”²

Selain itu juga bapak Suwarno selaku guru kelas X juga mengatakan bahwa:

“ untuk kepribadian muslim siswa disini ya cukup beragam,ada yang baik dan ada yang kurang baik. Dilihat dari latar belakangnya siswa, karena setiap siswa yang belajar disini mayoritas dulunya juga dari sekolah umum artinya mereka hanya mengenal agama disekolah saja, kebanyakan seperti itu.”³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim peserta didik di lembaga tersebut ada yang baik dan ada yang buruk karena hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan mereka sebelumnya dan juga faktor lingkungan disekitar mereka. Dilihat dari lingkungan sekolah memang benar adanya bahwa rata-rata siswa yang belajar di SMKN 2 Blitar sudah baik dalam tingkat kepribadian muslim mereka. Selalu membiasakan salam saat bertemu dengan bapak ibu guru ataupun hanya sekedar menyapa saja, ibadahnya juga rajin, sering ikut dalam kegiatan islami disekolah, dan poin pentingnya disini adalah mereka siswi-siswinya hampir semuanya sudah berjilbab, artinya nilai-nilai agama disekolah sudah diterapkn dengan baik. Meskipun itu tidak merupakan

² Wawancara dengan ibu Naim tanggal 20 Maret 2018

³ Wawancara dengan bapak Suwarno pada tanggal 20 Maret 2018

kewajiban dari sekolah untuk memakai jilbab namun hal inilah yang seharusnya diberikan nilai baik bagi siswi di SMKN 2 Blitar, dimana yang notaben sekolahnya adalah sekolah umum.⁴

Setelah peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian di SMKN 2 Blitar tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam, maka berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh paparan data sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah di SMKN 2 Blitar.

a. Narasumber Drs. Kasanun

Bapak Kasanun adalah salah satu tenaga pendidik, lebih tepatnya salah satu guru pendidikan agama islam di SMKN 2 Blitar, beliau merupakan guru pendidikan agama islam yang mengajar pada kelas X PM, yang berjumlah 4 kelas. Berkaitan dengan strategi yang digunakan beliau dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah yaitu:

Berkaitan dengan strategi dalam membentuk kepribadian muslim, bapak Kasanun selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah itu tidaklah mudah, dalam kaitannya tentang akidah yaitu berupa keyakinan saya selaku guru pendidikan agama islam hanya memberikan pemahaman tentang pengertian akidah saja, saya hanya menjelaskan bahwasanya pengertian akidah itu sendiri adalah salah satu disiplin dari agama yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan seseorang. Sehingga untuk hal akidah saya rasa anak-anak sudah

⁴ Observasi yang dilakukan di SMKN 2 Blitar pada tanggal 20 Maret 2018

sedikit fham, mereka secara tidak langsung sudah mengamalkan apa yang diajarkan oleh akidah-akidah islam.⁵

Dalam kaitannya dengan akidah, beliau bapak Kasanun hanya menjelaskan terkait pemahaman akidah itu sendiri, karena yang dapat membentuk akidah seseorang ya hanya pribadi mereka sendiri guru hanya memberikan pemahaman saja. Untuk strategi yang digunakan beliau dalam membentuk kepribadian muslim beliau mengatakan bahwa:

Nah untuk strateginya, saya menggunakan strategi kontekstual, karena ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mungkin seperti guru lainnya bahwa menanamkan nilai akidah itu harus sejak dini, sehingga pada saat remaja mereka sudah mampu atau sudah yakin terhadap akidah yang mereka miliki. Selain itu saya juga membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran dan aktifitas islami lainnya. Disini saya juga menerapkan metode nakhtim, artinya kita memanfaatkan media elektronik yaitu yang berupa handphone, dengan handphone tersebut akan kita manfaatkan untuk siswa dalam membaca al-qur'an. Untuk seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran saya, saya mewajibkan mereka membawa HP, gunanya untuk tadarus al-Qur'an. Hal ini saya rasa sangat membantu anak dalam kegiatan membaca al-Qur'an.⁶

Dari pemaparan beliau dapat saya simpulkan bahwa penanaman nilai akidah itu hendaknya diberikan sejak dini yang dimulai dari keluarga, lingkungan sekitar dan untuk selanjutnya guru atau pendidik di sekolah. Secara menyeluruh dari wawancara bapak Kasanun dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah yaitu melalui penanaman nilai-nilai akidah kepada anak didik. Dengan strategi yang diterapkan yaitu kontekstual. Selain itu

⁵ Wawancara dengan Drs Kasanun pada tanggal 09 Maret 2018

⁶ Wawancara dengan Drs Kasanun pada tanggal 09 Maret 2018

pemanfaat media elektronik juga sangat membantu anak. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran media elektronik juga bisa kita gunakan, artinya dalam penggunaan media elektronik kita harus pintar-pintar dalam menggunakannya, kebanyakan media elektronik itu dipandang sebagai hal yang negatif, namun pada kenyataannya media elektronik pun bisa dianggap sebagai hal yang positif bila kita bisa memanfaatkannya dengan baik.

b. Ibu Siti Naimah

Ibu Naimah adalah seorang guru di SMKN 2 Blitar yang mengajar pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI, beliau merupakan guru perempuan sendiri di antara guru pendidikan agama lainnya. Sehubungan dengan pembelajaran beliau, beliau dikenal sangat disiplin dan tegas ketika pembelajaran berlangsung. Berikut pemaparan beliau tentang strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah:

Sehubungan dengan akidah, yaitu yang dimaksud akidah disini adalah keyakinan seseorang dimana sisi yang lainnya berkaitan dengan amaliyah yaitu ilmu fiqh. Nah dari sisi inilah saya dapat menilai bagaimana keseharian siswa ketika disekolah. Semua yang berkaitan dengan amaliyah yaitu ilmu fiqh saya rasa anak-anak sudah mampu menerapkan apa yang mereka anggap wajib dikerjakan dan tidak. tidak perlu selalu mengingatkan untuk ini untuk itu, toh anak-anak juga sudah sama besar semuanya, mengingatkan iya, tapi itu tidak setiap hari. Intinya mereka semua sudah sama tau tanggaung jawab orang muslim itu apa saja. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar di dalam kelas untuk strateginya yaitu melalui hal-hal kecil seperti pembiasaan berdoa sesudah dan sebelum memulai pembelajaran, membaca al-Qur'an secara bersama-sama, hafalan surat-surat pendek atau dalil-dalil, dengan

adanya istighosah setiap hari senindan jum'at dan kegiatan ekstra yang berada pada naungan sekolah, seperti rohis, rebana dan lain-lain.⁷

Dari pernyataan ibu naimah tersebut beliau memberikan penjelasan bahwa akidah itu berkaitan dengan amaliyah yaitu ilmu fiqh. Dengan ilmu akidah seseorang akan dapat meluruskan keimanannya yang menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan dapat beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syar'i. Akidah yang benar adalah akidah yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah. Yang mana umat islam wajib mempelajari dan mendalami ilmu akidah agar dapat menghindari perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan kepada Alloh SWT. Islam selalu menganjurkan untuk selalu meyakini dan mengimani apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Selain itu dalam kaitannya tentang strategi yang beliau terapkan tidak lepas dengan kegiatan-kegiatan islami yang dapat menambah akidah siswa, seperti melakukan tadarus, hafalan-hafalan, istighosah bersama dan hal lainnya yang lebih bermanfaat. Yang bisa kita simpulkan dengan strategi kontekstual karena berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari. Selain dengan adanya kegiatan pembelajaran dikelas, pribadi muslim siswa bisa melalui pengalaman langsung disekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Annisa:

⁷ Wawancara dengan ibu Naimah pada tanggal 20 Maret 2018

Memang benar apa yang dikatakan Pak Kasanun dan Ibu Siti Naimah mbk, kami setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kami berdoa dan tadarus Al-Qur'an setiap hari, tidak hanya itu saja setiap hari senin dan jum'at kami melakukan istighosah bersama.⁸

c. Bapak Suwarno

Bapak Suwarno merupakan guru pendidikan agama islam yang mengajar kelas X. Dalam memberikan penjelasan terkait judul skripsi peneliti beliau menjelaskan bahwa sebenarnya apa yang semua bapak ibu guru lakukan itu sama, beliau memperkuat pendapat-pendapat guru lainnya.

Beliau menjelaskan bahwa:

Akidah itu tergantung dari masing-masing individu, tergantung bagaimana kita mengarahkan anak-anak kepadaNya. Artinya segala aktifitas yang dirasa itu akan memperkuat akidah siswa kenapa tidak, kita tidak dapat mengukur akidah siswa namun kita masih bisa membimbing mereka kepada hal-hal positif yang bermanfaat. Yang tentunya sesuai dengan syariat islam. Untuk kegiatan yang dilakukan setiap hari senin dan jum'at itu memang benar adanya, kami melakukan istighosah bersama guna untuk mendoakan semua warga sekolah SMKN 2 Blitar dan mendoakan orang tua wali murid siswa.⁹

Menurut beliau, akidah seseorang itu tidak bisa di ukur, karena berhubungan dengan iman seseorang. Ketika kita dalam lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung itu akan memperkokoh akidah seseorang tentang apa yang dianutnya, semisal agama islam yang kita anut. Jika kita sering bersama orang-orang yang suka mendengarkan ceramah islami dan kita ikut besertanya maka hal ini akan memberikan pemahaman tentang apa pentingnya kita memeluk agama islam. Iman

⁸ Wawancara dengan salah satu murid kelas XI di SMKN 2 Blitar

⁹ Wawancara dengan bapak Suwarno pada tanggal 20 Maret 2018

atau akidah atau keyakinan itu tidak bisa dipaksa. Kita sendirilah yang menentukan mana yang sesuai kita anut dan mengapa hal tersebut kita anut. Ketika seseorang sudah memantapkan hati pada satu tujuan berarti ia harus mampu menjaganya, artinya jika seseorang sudah berkeyakinan dengan satu agama, maka seseorang itu harus mampu menjaga keyakinan itu agar tidak goyah.

Untuk strategi yang beliau terapkan adalah:

Untuk strateginya yaitu dengan memberikan penanaman nilai-nilai agama kepada anak didik, pentingnya agama islam itu apa, mengapa kita harus iman kepada tuhan, dan selebihnya dengan melakukan rutinitas yang baik seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pembelajaran, berdoa sesudah pembelajaran berlangsung, mengadakan tadarus setiap pagi dan lain-lain. Pokoknya semua aktifitas yang berguna yang baik dan yang patut diberikan kepada siswa untuk menambah pengetahuan tentang agama islam. Jadi meskipun sekolah kami ini bersifat umum namun kami juga membiasakan anak-anak untuk paham dan maksud ajaran agama itu apa saja. Meskipun tetap berbeda antara sekolah madrasah dengan sekolah umum dalam tingkat pelajarannya.¹⁰

Menurut beliau bapak Suwarno, strategi yang beliau gunakan adalah kontekstual. Dimana beliau memberikan penanaman nilai-nilai akidah dengan melakukan beberapa aktifitas yang baik. Membiasakan dengan kegiatan keagamaan. Selalu memberikan nilai-nilai agama terhadap anak didik, mengajarkan betapa pentingnya kita mentaati ajaran Alloh dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru agama memang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada siswa, karena pada kenyataan yang ada yang namanya sekolah umum itu pasti berbeda dengan sekolah yang madrasah, jika dilihat secara

¹⁰ Wawancara dengan bapak Suwarno pada tanggal 20 Maret 2018

umum pelajaran yang diberikan pun juga sudah berbeda. Jadi jika dilihat dari keadaannya guru agama pada sekolah umum mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan pribadi siswa terutama dalam hal akidah. Berbicara akidah seseorang, akidah itu sendiri tidak lepas dari iman seseorang, iman yang berarti percaya. Mengapa kita harus meyakini adanya Tuhan dan Rosulnya? Itulah yang menjadi kunci pokok dalam pembentukan akidah seseorang. Semua sistem keyakinan dan kepercayaan bisa dianggap sebagai salah satu akidah.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada hari senin, tanggal 16 Maret 2018 peneliti melakukan observasi dalam meningkatkan kepribadian siswa dalam hal akidah yaitu siswa melakukan tadarrus dan berdoa. Ketika bel tanda masuk berbunyi semua siswa masuk kedalam kelas mereka masing-masing. Setelah itu mereka mengeluarkan handphone maupun Al-Qur'an guna untuk melakukan tadarus Al-Qur'an kurang lebih selama 10 menit. Tadarus dibimbing oleh guru mereka masing-masing. Setelah kegiatan tadarus selesai barulah guru memulai pembelajaran.¹¹

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMKN 2 Blitar.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal ibadah.

¹¹ Observasi pada tanggal 16 Maret 2018

Ibadah adalah segala aktifitas yang dilakukan seseorang semata-mata untuk mencari pahala Allah. Atau segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa ucapan dan amalan, yang nampak dan yang tersembunyi. Mengingat tentang ibadah dalam kaitannya di lingkungan sekolah maka hal ini yang akan dipaparkan guru agama terkait pembahasan tentang ibadah. Berikut pemaparan beliau:

a. Narasumber Drs Kasanun.

Sehubungan dengan pemaparan beliau terhadap wawancara yang saya lakukan, beliau memberikan penjelasan yaitu:

“Mengenai ibadah siswa, saya sebagai guru pelajaran agama Islam sangat sangat menganjurkan tentang sholat berjamaah. Sebenarnya untuk ibadah itu tidak hanya dengan sholat saja, banyak aktifitas lainnya yang bisa disebut ibadah. Nah disini saya menekankan pada anak-anak tentang ibadah yaitu sholat berjamaah. Banyak diantara anak-anak yang kurang faham dengan pengertian sholat berjamaah padahal sholat berjamaah itu sangat penting.”

Beliau menjelaskan bahwa banyak aktifitas ibadah yang dapat dilakukan di sekolah. Terutama sholat berjamaah. Beliau menekankan kepada anak-anak untuk selalu rajin sholat berjamaah. Sebenarnya macam-macam ibadah itu sangat banyak. Diantaranya sholat, puasa, berdzikir, tasbeeh, membaca Al-Qur'an dan semua yang mencakup ketaatan pada Allah. Ibadah itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Jadi segala sesuatu yang kita niatkan semata-mata karena Allah niscaya itu akan bernilai ibadah.

Sedangkan untuk strateginya dalam ibadah, saya membiasakan anak-anak untuk sholat berjamaah, melakukan sholat dhuha,

dimulai dari kegiatan didalam kelas, membiasakan selalu membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran yang seperti yang saya jelaskan diatas tentang akidah tadi. Saya dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Seperti contoh materi sholat, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu tentang materi sholat kemudian saya mengajak siswa untuk mempraktekkannya di musholla.¹²

Dari penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi meningkatkan kepribadian muslim hal ibadah yaitu dalam kegiatan pembelajarann dalam kelas beliau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, namun selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti selalu membiasakan membaca al-qur'an didalam kelas dan mengerjakan kegiatan sholat dhuha, yang dikerjakan saat jam awal pelajaran yang kegiatannya dilakukan dimushola SMKN 2 Blitar.

Seperti hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa setiap pagi siswa kebanyakan melakukan sholat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan sholat dhuha itu dilakukan saat jam kosong diwaktu pagi, karena kegiatan sholat dhuha itu dilakukan oleh siswa sendiri. Artinya sekolah tidak mewajibkan hal tersebut. Jadi kegiatan sholat dhuha itu berdasarkan inisiatif anak-anak, selain itu guru hanya memberi anjuran terhadap sholat dhuha.¹³ Selain itu bapak Kasanun juga menjelaskan bahwa:

Ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya tidak sepenuhnya menggunakan LKS, tetapi menggunakan buku penunjang lainnya agar lebih jelas dan meluas. Karena kita tahu bahwa LKS itu kan materinya terbaatas, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun juga terbatas. Biasanya saya mengajar itu dengan cara menjelaskan

¹² Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran agama yaitu Bapak Kasanun pada tanggal 16 Maret 2018

¹³ Observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018

terlebih dahulu apa pengertian dan manfaat sholat tersebut, bagaimana tata caranya, setelah kegiatan di dalam kelas selesai, barulah saya ajak anak-anak untuk mempraktekkan sholat, dengan begitu siswa akan sadar sendiri akan faham sendirinya dan siswa akan langsung mengamalkan di mushola karena itu merupakan kebutuhan mereka sendiri. Dan untuk memantapkan KBM itu diantaranya melakukan kegiatan membaca al-Qur'an karena membaca al-qur'an pun juga termasuk ibadah. Jadi dengan adanya praktek ibadah semua siswa disini sudah terbiasa melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada awal jam pelajaran. Dengan demikian siswa akan terlatih sendirinya.¹⁴

Dari pemaparan beliau diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas beliau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Daalam menyampaikan materi beliau terlebih dahulu menjelaskan pengertian dan juga manfaatnya. Kemudian barulah beliau mengajak anak-anak untuk mempraktekkan apa yang mereka dapat dari beliau. Selain itu segala aktifitas yang dilakukan selama itu positif juga bernilai ibadah, seperti membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran dan lain sebagainya. Disini guru sebagai fasilitator yang mana seorang pendidik hanya memberikan penjelasan sedikit terlebihnya anak-anaklah yang akan mempraktekkannya.

b. Narasumber Ibu Siti Naimah

Pada tanggal 20 maret 2018 saya melakukan wawancara dengan ibu naimah terkait strategi dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai

¹⁴ Wawancara dengan bapak Kasanun pada tanggal 16 Maret 2018

ibadah. Ibadah merupakan realisasi dari pada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Namun pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai ibadah tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, hal ini dipaparkan oleh ibu Siti Naimah:

Ibadah itu bermacam-macam nah disini dalam ruang lingkup sekolah ibadah yang dilakukan anak-anak itu bermacam-macam salah satu aktifitas ibadah yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Seperti contoh sholat dhuhur secara berjamaah. Saat dikelas saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi terhadap materi yang saya sampaikan. Yah mungkin seperti itu adanya.¹⁵

Dari penjelasan beliau jelas bahwa siswa siswi di smkn 2 Blitar sudah menerapkan kegiatan sholat secara berjamaah. Selain itu metode yang beliau gunakan saat pembelajaran didalam kelas adalah metode demonstrasi dan ceramah.

Hal ini juga diperkuat saat peneliti melakukan observasi saat jam istirahat siang, yaitu saat masuk sholat dhuhur. Disini peneliti melihat bahwa siswa sudah melakukan sholat secara berjamaah. Memang hal ini dianjurkan oleh guru pendidikan agama untuk senantiasa selalu melakukan sholat secara berjamaah.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan ibu Siti Naimah pada tanggal 20 Maret 2018

¹⁶ Observasi pada tanggal 20 Maret 2018

Berikut dokumentasi dari kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di musholla SMKN 2 Blitar.¹⁷



Selain itu kegiatan yang dilakukan diluar kelas yaitu dengan adanya baca tulis al-qur'an yang dilaksanakan pada hari jum'at. Hal ini untuk menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran agama. Hal ini memberikan nilai positif siswa. Dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu juga ada kegiatan diluar jam kelas siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana, rohis, dan juga qiroatul Qur'an. Dengan kegiatan semua ini akan membuat siswa sibuk dan akan membentuk pribadi siswa yang baik. Semuga kegiatan yang bernilai ibadah nicaya akan mendapat imbal balik yang baik bagi yang mengerjakannya.

Hal ini dijelaskan oleh beliau:

Didalam membentuk pribadi seseorang itu bisa melalui pendekatan maupun direalisasikan dalam kehidupan. Maksudnya ketika kita ingin membentuk pribadi seseorang kita harus mampu memberikan siswa ontok yang contoh itu membuat mereka tertarik untuk mengikutinya. Seperti halnya sholat. Ketika dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang menjelaskan materi tentang sholat berjamaah mungkin, nah selain menjelaskan pengertian sholat berjamaah, manfaat sholat berjamaah dan semuanya yang berhubungan dengan sholat berjamaah, tentunya saya juga

¹⁷ Dokumentasi pada tanggal 20 Maret 2018

mengajak siswa untuk mempraktekkannya yaitu pada saat sholat dhuhur berlangsung. Dari hal seperti ini jika setiap hari dilaksanakan, artinya siswa menerapkan apa yang telah disampaikan maka hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.¹⁸

Dari penjelasan beliau, saya menyimpulkan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim tentunya harus disertai oleh dukungan dan juga kebiasaan yang baik yang mana kebiasaan itu membuat mereka selalu terbiasa untuk melakukannya. Aktifitas yang dilakukan secara ajeg dapat menjadikan sebuah kebiasaan yang bila ditinggalkan itu akan merasa ada yang kurang. Untuk membentuk kepribadian muslim hal ibadah memang kelihatannya mudah, mengingat ibadah itu seakan-akan sudah dilaksanakan, namun pada kenyataannya untuk membentuk kepribadian siswa hal ibadah itu tentunya sangat sulit. Karena harus mampu menarik siswa untuk mengikuti ataupun mengerjakan hal tersebut. Memberikan motivasi kepada siswa itu juga salah satu cara untuk membentuk pribadi muslim yang baik.

c. Narasumber Bapak Suwarno

Sama seperti guru lainnya, dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah beliau juga mengungkapkan bahwa melalui kegiatan diluar maupun didalam kelas perlunya pembiasaan terhadap suatu kegiatan. Seperti yang dipaparkan beliau pada saat wawancara:

Saya rasa semua guru juga sama dalam hal meningkatkan kepribadian muslim hal ibadah yaitu melalui pembiasaan untuk melakukan hal-hal islami, seperti sholat berjamaah, membaca al-qur'an bersama diwaktu pagi, dan juga hafalan-hafalan surat

¹⁸ Wawancara dengan ibu Siti Naimah pada tanggal 20 Maret 2018

pendek. Hal ini dilakukan untuk menjadikan aktifitas siswa yang bernilai pahala. Banyak manfaat yang dapat kita dapat dari kegiatan-kegiatan tersebut. Nah untuk siswa yang berjilbab itu juga bisa dikatakan ibadah. Karena menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Disini saya selalu dan tidak pernah lupa untuk mengingatkan anak-anak untuk selalu menutup aurat. Selain kegiatan sehari-hari disini juga selalu mengadakan zakat fitrah dan ini sudah menjadi kebiasaan bagi sekolah disini. Itu merupakan kegiatan tahunan yang ada di SMKN 2 Blitar.¹⁹

Menurut beliau dalam hal ibadah strategi yang beliau terapkan adalah melalui pembiasaan. Beliau selalu menganjurkan kepada anak didiknya untuk senantiasa menjalankan apa yang sudah mereka dapat didalam kelas. Sebagai contoh pembiasaan diwaktu pagi hari sebelum memulai pembelajaran beliau selalu mengajak siswa tadarus bersama, berdoa untuk memulai pelajaran dan tidak lupa juga membiasakan hafalan-hafalan surat-surat pendek saat pembelajaran agama berlangsung. Selain kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah ada juga kegiatan tahunan yaitu kegiatan zakat fitrah, hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian kepada siswa untuk senantiasa mempunyai keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

Berdasarkan pernyataan beliau yang mengungkapkan bahwa mayoritas siswi di SMKN 2 Blitar sudah berjilbab itu adalah benar adanya. Hal ini dibenarkan melalui pengamatan terhadap lingkungan sekolah disana. Untuk kegiatan yang dilakukan kelaspun juga sudah dibuktikan peneliti saat pelajaran agama berlangsung. Semua siswa diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek, melakukan tadarus di waktu pagi dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan pada saat jam

¹⁹ Wawancara dengan bapak Suwarno pada tanggal 20 Maret 2018

pelajaran agama islam saja. Namun untuk mata pelajaran lainnya, guru hanya membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran.²⁰

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu siswi yang bernama Annisa kelas XI:

Benar kak, untuk pelajaran agama islam semua guru agama membiasakan kami untuk melakukan tadarus al-qur'an, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan selalu mengingatkan untuk selalu melakukan sholat secara berjamaah. Dan untuk kami yang selalu memakai jilbab memang benar ini berdasarkan inisiatif kami sendiri dan memang untuk pelajaran agama islam kami diwajibkan untuk berjilbab.²¹

Berdasarkan semua pemaparan bapak dan ibu guru dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepribadian muslim hal ibadah yaitu melalui pembiasaan kegiatan harian yang dimulai dari membaca al-qur'an bersama, hafalan-hafalan surat pendek dan sholat berjamaah di waktu sholat dhuhur. Dan untuk kegiatan harian lainnya didukung kegiatan ekstra seperti rebana, rohis, istighosah bersama pada hari senin dan jum'at.

Sedangkan menurut hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMKN 2 Blitar sudah bagus dan guru ketika menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan menjelaskan tentang materi ibadah. Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai ibadah akan tumbuh dan

²⁰ Observasi pada tanggal 20 Maret 2018

²¹ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI pada tanggal 20 Maret 2018

berkembang pada diri peserta didik. kegiatan keagamaan ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja akan tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal akhlak.

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMKN 2 Blitar adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar.

a. Narasumber Drs Bapak Kasanun

Beliau bapak Kasanun menyampaikan bahwa Proses internalisasi nilai akhlak di SMK Islam 1 Durenan sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan.

Saya setiap masuk dikelas dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan santun dan tawadhu' terhadap semua guru, sesama teman dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dalam

berpakaian seragam harus baik dan sopan dan memenuhi atribut dengan lengkap, dan tidak lupa lagi dalam bergaul siswa sangat diharapkan harus berhati-hati disaat bergaul dengan teman. Terlebih lagi pada saat sekarang ini banyak sekali pergaulan yang kurang baik dan itu sering terjadi karena factor teman.²²

Motivasi adalah dorongan yang harus selalu diberikan seorang guru kepada anak didiknya. Maraknya pergaulan yang kurang baik akan menimbulkan kekhawatiran bagi semua guru, nah dalam kaitannya dengan akhlak seorang guru dengan tanpa rasa jenuh selalu mengingatkan tentang sopan santun, tawadhu' terhadap guru dan juga pandai-pandai untuk memilih teman. Dari penjelasan diatas dapat saya disimpulkan bahwa dalam membentuk akhlak siswa yaitu melalui motivasi atau dorongan.

b. Ibu Siti Naimah

Akhlak merupakan sifat-sifat yang Alloh perintahkan untu seorang muslim untuk dimiliki takkala ia melakukan berbagai aktivitasnya. Sifat-sifat akhlak ini tampak pada seseorang muslim takkala dia melaksanakan berbagai aktivitas seperti ibadah dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kepribadian siswa hal akhlak ketika pembelajaran dikelas berlangsung disini saya senantiasa memotivasi siswa dan menasehati siswa terhadap apapun yang mereka lakukan. Artinya saya senantiasa mengingatkan kepada siswa bagaimana akhlak seseorang itu yang baik dan masih banyak lagi nasehat-nasehat untuk mereka. Dari hal-hal kecil misalnya, abad saat bertemu bapak ibu guru itu seperti apa, membuang

²²Wawancara dengan bapak Kasanun pada tanggal 16 Maret 2018

sampah pada waktunya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.²³

Dari sini dijelaskan bahwa meningkatkan dalam hal akhlak itu dimulai dari hal-hal kecil yang sebenarnya bernilai besar manfaatnya. Guru agama sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa. Akhlak yang baik terbentuk dari lingkungan yang baik pula. Sehingga secara tidak langsung seseorang akan terpengaruh terhadap segala aktifitas yang dilakukan.

c. Bapak Suwarno

Seiring dengan kegiatan di dalam kelas, bapak suwarno memaparkan bahwa faktor lingkungan lah yang sangat berperan untuk membentuk akhlak siswa. Bila pergaulan mereka sudah tidak bisa di control lagi artinya sudah menentang syariat maka akhlak seseorang tidak bisa dikatakan baik.

Berbicara akhlak seseorang yang mana sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan maka dari itu disini saya selalu menasehati anak-anak untuk pintar-pintar dalam hal memilih teman. Selain itu saya juga tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan pengertian tentang pentingnya mempunyai akhlak yang baik, baik kepada Tuhannya, kepada sesamanya maupun kepada lingkungan sekitarnya.²⁴

Daalam membentuk kepribadian dalam hal akhlak terhadap siswa, beliau selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak, itu sudah pasti, beliau menekankan kepada siswa untuk selalu berakhlak

²³ Wawancara dengan ibu naimah pada tanggal 20 Maret 2018

²⁴ Wawancara dengan Bapak Suwarno pada tanggal 20 Maret 2018

baik tidak hanya kepada sesama tapi juga menjaga akhlakunya kepada Allah. Kalau dengan sesama kita berusaha untuk selalu menjaga silaturahmi, ketika bertemu teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati, jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan menjaga akhlak kepada Allah, seperti menjauhi larangannya dan menjalankan perintahNya. Kemudian menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan inilah yang dapat membina siswa untuk meningkatkan rasa solidaritasnya terhadap sesama manusia maupun lingkungan baik di SMKN 2 Blitar maupun di masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas cara guru dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara diatas cara guru dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil interview dari narasumber SMKN 2 Blitar dalam meningkatkan kepribadian siswa yaitu:

Secara teoritis peningkatan aspek nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlaq kepada Allah SWT di SMKN 2 Blitar diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik.

1. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Akidah di SMKN 2 Blitar

Nilai aqidah sebenarnya sudah tertanam pada diri siswa sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan aqidah (keyakinan) itu agar lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Dijelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran merupakan strategi kontekstual yang mana diakitkan dngan kehidupan sehari-hari, disini juga didukung oleh kegiatan keagamaan lainnya yang meliputi:

a. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan diawal pelajaran, sebelum pembelajaran berlangsung. Dilakukan kurang lebih 10-15 menit tadarus al-Qur'an bertujuan untuk ketika anak-anak sudah lulus dari

SMKN di harapkan mereka sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Berlangsungnya kegiatan tadarus ini tidak terlepas dari bimbingan guru pendidikan agama islam.

b. Istighosah dan doa bersama

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa SMKN 2 Blitar bertepatan pada hari senin dan jum'at di musolla sekolah. Untuk pelaksanaan di hari senin siswa yang mengikuti istighosah digilir karena sebagian mengikuti upacara bendera. Tujuan dari pada kegiatan ini adalah tidak lain untuk sennatiasa mendekatkan diri kepada Alloh dan juga untuk meminta pertolongan kepada Alloh.

c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Kegiatan ini berlangsung sebelum kegiatan dilakukan dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Berdoa dalam setiap melakukan kegiatan bertujuan untuk mendapat pahala dan selain itu agar segala mendapat kemudahan dalam kegiatan tersebut.

d. Baca tulis Al-Qur'an

Di SMKN 2 Blitar mengadakan kegiatan baca tulis al-Qur'an pada hari jum'at. Setelah jam pelajaran selesai semua siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ini terlebih bagi mereka yang masih kurang dalam bacaan al-Qur'an.

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Ibadah di SMKN 2 Blitar

Guru PAI dalam meningkatkan kepribadian siswa tidak hanya melalui pembelajaran didalam kelas melainkan juga diluar kelas. Dalam pembelajaran Guru PAI meningkatkan kepribadian muslim siswa hal ibadah adalah melalui strategi kontekstual. Sedangkan dalam mengembangkan nilai ibadah di SMKN 2 Blitar melalui penanaman kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dan mengajarkan siswa untuk disiplin dan *istiqomah* dalam menjalankannya. Kegiatan tersebut diantaranya:

a. Sholat Dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah dilakukan agar siswa mampu menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b. Membaca al-Qur'an

Membaca al-qur'an merupakan wujud peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Alloh. Selain itu membaca al-Qur'an akan senantiasa menjadikan hati tenang dan juga akan menambah kecintaan kita kepada Alloh SWT.

c. Hafalan surat pendek

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, kegiatan menghafal surat-surat pendek dilaksanakan guna agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu juga untuk melatih tingkat kemampuan siswa dalam hal hafalan, dan ingatan siswa.

d. Mengadakan zakat fitrah.

Kegiatan zakat fitrah dilakukan setiap tahunnya. menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT. Termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya zakat mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

3. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Ahklak di SMKN 2 Blitar.

Guru PAI dalam meningkatkan kepribadian dalam hal akhlak, sama juga dengan meningkatkan kepribadian dalam hal nilai aqidah dan nilai ibadah. Yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan melalui strategi ekspository. Selain itu juga melakukan penanaman nilai keagamaan lainnya. Yang meliputi:

a. Pemberian Motivasi

Dalam membentuk kepribadian muslim hal akhlak guru senantiasa memberikan dorongan atau motivasi untuk melakukan hal-hal yang positif. Tidak melakukan hal yang buruk terhadap guru dan harus bertawadhu' terhadap semua guru atau yang lebih tua. Sebagai seorang guru tentunya mengharapkan mampu melahirkan generasi yang beradab serta berakhlak. Tujuannya dari pada strategi ini adalah agar

siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya sehingga dapat menjadikan mereka sebagai insane yang berakhlakul karimah.

b. Memperingati PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan keagamaan siswa. Misalnya melalui peringatan isro' mi'roj. Pada kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti berbagai lomba islami. Selain itu juga adanya ceramah yang dilakukan oleh guru agama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meneladani dan mengambil hikmah dari peringatan isro' mi'roj tersebut.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut. Analisis merupakan usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsure atau bagian-bagian sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelola data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. diantaranya:

1. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Akidah di SMKN 2 Blitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran agama islam. Secara secara aplikatifnya dilakukan melauai kegiatan-kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya. Dengan kegiatan tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual, sedangkan dalam aplikatif membentuk kepribadian tersebut pada focus pertama diperoleh beberapa temuan, *pertama*, tadarus AL-Qur'an yang didampingi guru masuk jam pelajaran pertama. Dimaksudkan agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kegiatan istighosah dan doa bersama yang dilakukan pada hari senin dan jum'at pagi. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan agar siswa selalu mengingat adanya Alloh SWT dan sennatiasa meminta pertolongan kepada-Nya. Selain itu dengan adanya kegiatan tersebut mampu membentengi dan mengendalikan siswa dari perilaku yang tidak baik akibat pengaruh dari luar.

Dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan para guru SMKN 2 Blitar mengenai strategi guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim hal akidah bahwa selain kegiatan pembelajaran juga bisa dilakukan didalam kelas. Pembelajaran secara teoritis dilakukan melalui strategi kontekstual, sedangkan aplikatif

melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu siswa melakukan kegiatan bertadarrus al-Qur'an di dalam kelas, dan juga ada kegiatan istighasah, berdo'a bersama pada hari senin dan jum'at pagi yaitu membaca yasin tahlil bersama-sama di mushala SMKN 2 Blitar.

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Ibadah di SMKN 2 Blitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan menghasilkan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran agama islam. sedangkan secara aplikatif yaitu melalui kegiatan dan perilaku agama yang dilakukan sehari-harinya. Dengan kegiatan tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual, sedangkan dalam aplikatif membentuk kepribadian tersebut pada focus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara narasumber. Dengan adanya kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah tersebut agar siswa melatih diri untuk berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib dan dapat menerapkan dimanapun mereka berada.

Temuan *kedua*, adanya kegiatan zakat di sekolah. menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya.

Dengan adanya kegiatan tahunan zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam membentuk kepribadian muslim hal ibadah selalu melakukan kegiatan zakat fitrah untuk setiap tahunnya bertujuan untuk mengajarkan keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin.

3. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Akhlak di SMKN 2 Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, maka pada focus ketiga diperoleh beberapa temuan. Dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa hal akhlak melalui teoritis dengan menggunakan strategi ekspository terhadap siswa, sedangkan aplikatifnya yaitu pertama, guru selalu memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar siswa selalu berakhlak yang baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasilnya dengan diberikannya motivasi terhadap siswa akan menimbulkan ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini agar siswa dapat melakuka kebaikan kepada siapapun dan dimanapun tanpa ada rasa keterpaksaan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru PAI dalam meningkatkan kepribadian muslim siswa yaitu dengan selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar senantiasa menjaga silaturrahi dan berperilaku akhlakul karimah.

Temuan kedua, yaitu adanya kegiatan PHBI disekolah dengan mengikuti kegiatan perlombaan juga dengan mendengarkan ceramah yang diadakan di musholla sekolah. Seperti pada saat peringatan isro' mi'roj.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara narasumber, agar siswa dapat mengambil hikmah dari peringatan tersebut. Selain itu juga siswa dapat menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diambil dengan mengambil teladan dari Rosululloh SAW. Kegiatan perlombaan sekaligus untuk menambah wawasan dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambah rasa kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMKN 2 Blitar dalam meninmembentuk akhlak, yaitu menggunakan

teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru menggunakan melalui strategi ekspository, sedangkan dalam aplikatif guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti mengadakan PHBI. Dengan adanya PHBI ini sekolah juga mengadakan ceramah yang diikuti oleh semua siswa yang dilakukan di musholla SMKN 2 Blitar. Dan melaksanakan dengan adanya kegiatan perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa kegiatan islami yang akan membantu mereka untuk mendapatkan tambahan wawasan ilmu. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan seperti ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri.